

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini perbankan syariah telah mampu menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga keuangan syariah yang terus berkembang. Keberhasilan sistem keuangan syariah hingga saat ini tidak semata-mata karena adanya unsur dukungan dari pemerintah saja, tetapi juga didukung oleh kualitas sumber daya manusia dan pelayanan yang mumpuni. Dengan adanya dasar kejelasan dari setiap operasional yang menerapkan prinsip syariah, maka akan membuahkan hasil pemaksimalan sesuai apa yang ditargetkan oleh lembaga tersebut. Dalam pelaksanaannya sendiri perbankan syariah adalah lembaga intermediasi antara pihak surplus dan pihak defisit yang mempunyai sedikitnya dua fungsi yaitu penghimpun dan penyalur dana. Dari adanya lembaga ini dapat dijadikan alat untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dalam memenuhi keperluannya, hal tersebut sesuai dengan fungsi utama bank syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui produk simpanan kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan (Muhammad, 2016).

Namun pada kenyataannya lembaga keuangan syariah di Indonesia saat ini terdapat kendala dalam memaksimalkan pembiayaan, dibuktikan dengan masih terdeteksinya suatu risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah. Dilansir dalam data yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan yaitu *ojk.co.id* bahwa rasio pembiayaan bermasalah (Non Performing

Finance/NPF) pada bank syariah masih relatif lebih tinggi dibandingkan rasio kredit bermasalah (Non Performance Loan/NPL) pada bank konvensional :

**Tabel 1.1**  
**NPF Bank Syariah&Bank Konvensional**

<b>Tahun</b>	<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
<b>2017</b>	4,76	1,22
<b>2018</b>	3,26	1,38

*Sumber: ojk.co.id*

Timbulnya NPF yang masih tinggi pada Bank Syariah ini dapat disebabkan oleh pihak internal bank itu sendiri dengan masih kurang sesuai penerapan peranan seorang *account officer* dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Berdasarkan penelitian (Rizal Nur Firdaus, 2015) menyatakan bahwa kurang sesuai penerapan *standard operational procedure* (SOP) yang dilaksanakan *account officer* dapat menyebabkan risiko dalam pembiayaan. sedangkan (Sailendra, 2015) dalam bukunya menyatakan bahwa jika SOP tidak di implementasikan dengan baik maka tidak akan menunjukkan konsistensi hasil kerja, hasil produk, dan proses pelayanan yang tidak seimbang.

Adanya suatu pengantisipasi risiko pembiayaan sangat diperlukan guna meningkatkan *profit* yang didapatkan bank, disinilah peranan seorang *account officer* sebagai sumber daya manusia yang merupakan salah satu pihak yang berwenang dan bertanggung jawab disuatu lembaga atas penyaluran dana pembiayaan harus mengambil suatu tindakan. Berdasarkan

penelitian (Fuad Riyadi, 2017) menyatakan bahwa di tangan *account officer* kredit bermasalah sampai terjadi kemacetan akan diselesaikan.

Melihat kenyataan tersebut, Bank Muamalat sebagai pelopor berdirinya bank syariah pertama di Indonesia kini tengah mengalami permasalahan dengan terjadinya rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang terlampaui tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan *ojk.co.id* menyatakan bahwa :

**Tabel 1.2**  
**NPF Bank Muamalat 2016-2018**

<b>Tahun</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Jumlah NPF</b>	4.43%	4.54%	4.8%

*Sumber: ojk.co.id*

Adanya angka ini merupakan sebuah angka yang fantastis untuk kategori bank dengan identitas syariah, meskipun NPF pada tahun 2016-2018 berada dibawah ambang kritis rasio toleransi NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5,0%, namun tetap saja pada kondisi tersebut Bank Muamalat dalam kondisi yang mengawatirkan.

Diambilnya Kota Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena kinerja perekonomian Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Jawa maupun nasional secara agregat, sedangkan pada penyaluran pembiayaan oleh perbankan tumbuh meningkat dari 10,15% (yoy) pada Triwulan I 2018 menjadi 10,26% (yoy) pada Triwulan II 2018. Namun meningkatnya kondisi perekonomian dan penyaluran pembiayaan di DIY Bank Muamalat sendiri masih belum dapat memaksimalkan kegiatan usaha

penyaluran pembiayaannya, dibuktikan dengan masih tertinggal oleh Bank Syariah lain seperti Bank Mandiri Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah yang awal berdirinya setelah Bank Muamalat. Dilansir berdasarkan data yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan *ojk.co.id* bahwa :

**Tabel 1.3**  
**Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah**

Nama Bank	Penyaluran Pembiayaan (yoy) per(September)2018
<b>Bank Syariah Mandiri</b>	15,43%
<b>Bank BRI Syariah</b>	14%
<b>Bank Muamalat</b>	2,08%

*Sumber: ojk.co.id*

Dari adanya data tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat Cabang Yogyakarta masih tertinggal dalam melakukan pemaksimalan penyaluran pembiayaannya. Tujuan adanya pemaksimalan pembiayaan yaitu untuk menyeimbangkan dana yang masuk. Dalam kegiatan usaha penyaluran pembiayaan pada Bank Muamalat perlu adanya suatu pengantisipasi risiko yang tepat sehingga berdampak positif terhadap kelangsungan dari Bank Muamalat. Dari penjelasan diatas penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini dengan judul **“Peran Account Officer dalam Memaksimalkan Pembiayaan dan Meminimalisir terjadinya Risiko Pembiayaan pada Bank Muamalat Yogyakarta”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang diatas, diperoleh rumusan masalah yang dinyatakan dengan pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi penyebab terjadinya risiko pembiayaan/pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Yogyakarta?
2. Seperti apakah peran *Account Officer* dalam memaksimalkan pembiayaan di Bank Muamalat Yogyakarta?
3. Bagaimana *Standard Operating Prosedure* (SOP) pada *Account Officer* di Bank Muamalat Yogyakarta?
4. Bagaimana peranan seorang *Account Officer* di Bank Muamalat Yogyakarta dalam mengantisipasi terjadinya risiko pembiayaan/pembiayaan bermasalah?

## C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menjelaskan bagaimana sebab timbulnya risiko pembiayaan/pembiayaan bermasalah di Bank Muamalat Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran seorang *Account Officer* dalam memaksimalkan pembiayaan di Bank Muamalat Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana *Standard Operating Prosedure* (SOP) pada *Account Officer* di Bank Muamalat Yogyakarta.

4. Untuk mendeskripsikan bagaimana peranan seorang *Account Officer* di Bank Muamalat Yogyakarta dalam mengantisipasi terjadinya risiko pembiayaan/pembiayaan bermasalah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian terkait dengan peran *Account Officer* ini dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca dalam mengetahui peran dan manfaat dari adanya seorang *Account Officer*. Kegunaan lain dari penelitian ini adalah dapat membantu penelitian selanjutnya dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peran *Account Officer*.

2. Praktis

Mengingat tentang betapa pentingnya sebuah capaian keberhasilan suatu lembaga dalam pelaksanaan programnya, maka penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan suatu lembaga perbankan dalam pelaksanaan programnya. Dalam penyajian dan hasil yang akan penulis lakukan nanti diharapkan Bank Muamalat dapat mempertimbangkan kesimpulan penelitian ini atas peran *Account Officer* dalam memaksimalkan pembiayaan dan meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan/pembiayaan bermasalah.

## E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini memiliki lima bab dan setiap bab memiliki penjabarannya masing-masing:

### BAB I           PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari (a) Latar belakang, (b) Rumusan masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) Manfaat penelitian, (e) Sistematika penulisan skripsi.

### BAB II           LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari (a) Tinjauan pustaka, (b) Perbankan syariah, (c) Manajemen pembiayaan bank syariah, (d) *Account Officer*, (d) *Standard operating procedures (SOP)*, (e) Pemasaran, (f) Risiko pembiayaan/pembiayaan bermasalah.

### BAB III          METODE PENELITIAN

Berisi tentang (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Lokasi penelitian, (c) Teknik pengumpulan data, (d) Data dan sumber data, (e) Teknik keabsahan data, (f) Teknik analisis data.

### BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil

analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, sampai bab kelima yang berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif